



TEORI DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN

LEARNING EVALUATION THEORY AND PRINCIPLES

Fitri Siyami^{1*}, Ocy Wally², Fardan Abdillah M³, Sukman S⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Tarbiyah, IAIN Sorong

Email: siyamifitri542@gmail.com¹, ocywally3@gmail.com², fardhan289@gmail.com³, sukmansorong@gmail.com⁴

Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 12-12-2024

Accepted : 14-12-2024

Published : 17-12-2024

Abstract

Learning evaluation is an integral part of the educational process that aims to assess the extent to which learning objectives are achieved and to improve the quality of the educational process itself. This article reviews the key theories in learning evaluation as well as the underlying basic principles. In this article, evaluation theory is discussed from the perspective of traditional approaches to contemporary approaches that focus on competency-based assessment and authentic learning. This article also highlights the principles of effective evaluation, including the validity, reliability, objectivity, and sustainability of learning evaluation. Evaluation theories and principles are important for an educator to understand in order to improve evaluation results that are in accordance with learning objectives.

Keywords : *Learning evaluation, evaluation theory, evaluation principles*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri. Artikel ini mengulas teori-teori utama dalam evaluasi pembelajaran serta prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya. Dalam artikel ini, teori evaluasi dibahas dari perspektif pendekatan tradisional hingga pendekatan kontemporer yang berfokus pada asesmen berbasis kompetensi dan pembelajaran autentik. Artikel ini juga menyoroti prinsip-prinsip evaluasi yang efektif, termasuk validitas, reliabilitas, objektivitas, dan keberlanjutan evaluasi pembelajaran. Teori dan prinsip evaluasi penting dipahami oleh seorang pendidik guna meningkatkan hasil evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi pembelajaran, teori evaluasi, prinsip evaluasi

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraph. Penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama penulis, tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.



Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi seluruh rakyat Indonesia. Di dalam dunia pendidikan terdapat kompetensi yang harus di miliki oleh subjek dan objek pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Di dalam makalah yang akan kita buat di sini akan membahas salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu evaluasi pembelajaran khususnya mengenai konsep dasar evaluasi pembelajaran. kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Kompetensi tersebut juga sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru yaitu melakukan evaluasi pembelajaran.

Seorang pendidik atau calon pendidik pada dasarnya tidak hanya diharuskan mampu mengajar, tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan evaluasi dengan baik. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik atau calon pendidik harus memahami apa itu pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan, prinsip penilaian pembelajaran dan model-model dari evaluasi pembelajaran serta mampu menyusun prosedur.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur prestasi siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik kepada guru, siswa, dan stakeholder lainnya terkait dengan proses belajar yang terjadi. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu pengambilan keputusan dalam perencanaan pendidikan di masa yang akan mendatang. Maka evaluasi dapat disimpulkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif Keputusan (Ngalim Purwanto, 2008).

Dalam kegiatan pembelajaran, ada tahapan yang namanya "evaluasi" dan ini sangat penting dilakukan. Sebagai seorang guru, tentu Anda sudah tidak asing lagi dengan kata evaluasi. Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" yang artinya penilaian atau penaksiran. Adapun pengertian evaluasi secara harafiah yaitu proses dalam menentukan nilai dari suatu hal atau objek sesuai dengan acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai kegiatan dalam mengumpulkan informasi terhadap kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), yang mana informasi tersebut dijadikan sebagai alternatif terbaik untuk membuat keputusan. Dengan kata lain, evaluasi merupakan pengukuran serta perbaikan suatu kegiatan dengan membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi juga berkaitan dengan asesmen atau penilaian, di mana hasil dari penilaian tersebut didapatkan informasi tentang pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah kegiatan pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik atau masih perlu diperbaiki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip, tujuan, model-model evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik tersebut (Sugiyono, 2011). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya yang telah mengkaji analisis butir soal dan dampaknya dalam konteks pendidikan. Proses ini melibatkan



identifikasi dan pemilihan sumber-sumber yang relevan, pembacaan kritis terhadap literatur yang dipilih, serta sintesis temuan-temuan utama yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013 dan krukulum merdeka Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Pada buku "Evaluation to improve learning" karya Benjamin S. Bloom, George F. Madaus, dan J. Thomas Hastings, khususnya dalam Bab 1, yang dijelaskan oleh Kartini dkk dalam jurnalnya menjelaskan bahwa melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran harus terlebih dahulu mengetahui kemampuan dalam menilai siswa dari beberapa aspek individual siswa dan memahami tujuan evaluasi dalam pembelajaran. Bab 1 buku ini menekankan pentingnya guru memahami aspek dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Penulis juga membahas perlunya menerapkan konsep dasar dalam menilai siswa baik secara aspek individual yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut (Kartini Dwi Hasanah, dkk., 2024).

Teori Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki teori-teori tertentu yang menjadi dasar dari evaluasi pembelajaran. Adapun teori-teori dari evaluasi pembelajaran menurut antara lain sebagai berikut:



1. **Teori Evaluasi Tradisional.**

Evaluasi pembelajaran tradisional cenderung berfokus pada pengukuran hasil akhir pembelajaran. Biasanya, evaluasi ini dilakukan melalui tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur pemahaman atau penguasaan materi oleh siswa. Teori ini lebih berfokus pada pengukuran kuantitatif dan menggunakan instrumen seperti tes objektif, ujian lisan, atau ujian praktek.

2. **Teori Evaluasi Formatif dan Sumatif.**

Teori evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Sebaliknya, evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

3. **Pendekatan Konstruktivisme dalam Evaluasi.**

Seiring dengan berkembangnya pemahaman tentang konstruktivisme dalam pendidikan, evaluasi pembelajaran juga mengalami perubahan. Pendekatan konstruktivisme dalam evaluasi berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, pemecahan masalah, dan kemampuan aplikasi konsep dalam kehidupan nyata. Evaluasi dalam pendekatan ini lebih mengedepankan asesmen berbasis proyek dan portofolio, di mana siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pencapaian mereka dalam konteks yang lebih autentik.

4. **Asesmen Otentik.**

Dalam asesmen otentik, siswa dievaluasi berdasarkan tugas atau proyek yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah nyata dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia kerja atau kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menilai kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang efektif harus didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi, antara lain (Inanna, dkk., 2021):

1. **Validitas**

Validitas evaluasi mengacu pada sejauh mana instrumen evaluasi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagai contoh, tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan matematika harus benar-benar mengukur kemampuan matematika, bukan kemampuan membaca atau memahami soal.

2. **Reliabilitas**

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil evaluasi. Instrumen evaluasi yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. Hal ini penting agar hasil evaluasi dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal.

3. **Objektivitas**



Evaluasi harus dilakukan secara objektif, artinya tidak ada pengaruh subjektivitas dari pihak yang melakukan penilaian. Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan instrumen yang jelas dan terstandarisasi, serta dengan melibatkan lebih dari satu evaluator dalam proses penilaian jika memungkinkan.

4. Keberlanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam bentuk evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran maupun evaluasi sumatif di akhir pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

5. Fleksibilitas

Prinsip ini mengharuskan evaluasi untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, evaluator harus mampu memilih metode evaluasi yang sesuai dengan kondisi yang ada dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pemahaman tentang teori-teori evaluasi dan prinsip-prinsip dasar evaluasi yang baik dapat membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif. Dengan menggunakan evaluasi yang valid, reliabel, objektif, berkelanjutan, dan fleksibel, pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Kartika Dwi, dkk, *Concepts and principles of learning evaluation at MI Miftahul Ulul 1 Gondang*, Juli 2024, JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Vol: 1 No: 3, Juni-Juli 2024
- Inanna, Rahmatullah, Hasan Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, Agustus 2021, Cet-1, Makkasar: Tahta Medi Group, 2021
- Purwanto, Ngilim, *Perinsip-perinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XIV, Jakarta: PT. Rosdakarya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015)
- Undang-undang R.I. Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1*, (Cet. V, Jakarta, Sinar Grafika, 2013